

TEMA 8 SUBTEMA 3 PEMBELAJARAN 5

Lengkapilah tabel di bawah ini!

No	Keragaman karakteristik individu di lingkungan tempat tinggal	Manfaat keragaman karakteristik individu di lingkungan tempat tinggal
1	Pakaian adat	- mempererat persatuan dan kesatuan bangsa karena pakaian adat daerah menjadi akar budaya nasional - memperkaya khazanah budaya nasional sehingga menjadi simbol pariwisata Indonesia yang banyak menarik perhatian wisatawan asing dan domestik
2		
3		
4		
5		

Bacalah cerita dibawah ini!

Cindelas



Raden Putra adalah raja Kerajaan Jenggala. Ia didampingi seorang permaisuri yang baik hati dan seorang selir yang cantik jelita. Tetapi, selir Raja Raden Putra memiliki sifat iri dan dengki terhadap sang permaisuri. Ia merencanakan suatu yang buruk kepada permaisuri. "Seharusnya, akulah yang menjadi permaisuri. Aku harus mencari akal untuk menyingkirkan permaisuri," pikirnya.

Selir baginda, berkomplot dengan seorang tabib istana. Ia berpura-pura sakit parah. Tabib istana segera dipanggil. Sang tabib mengatakan bahwa ada seseorang yang

telah menaruh racun dalam minuman tuan putri. "Orang itu tak lain adalah permaisuri Baginda sendiri," kata sang tabib. Baginda menjadi murka mendengar penjelasan tabib istana. Ia segera memerintahkan patihnya untuk membuang permaisuri ke hutan.

Sang patih segera membawa permaisuri yang sedang mengandung itu ke hutan belantara. Tapi, patih yang bijak itu tidak mau membunuhnya. Rupanya sang patih sudah mengetahui niat jahat selir baginda. "Tuan putri tidak perlu khawatir, hamba akan melaporkan kepada Baginda bahwa tuan putri sudah hamba bunuh," kata patih. Untuk mengelabui raja, sang patih melumuri pedangnya dengan darah kelinci yang ditangkanya. Raja mengangguk puas ketika sang patih melapor kalau ia sudah membunuh permaisuri.

Setelah beberapa bulan berada di hutan, lahirlah anak sang permaisuri. Bayi itu diberinya nama Cindelas. Cindelas tumbuh menjadi seorang anak yang cerdas dan tampan. Sejak kecil ia sudah berteman dengan binatang penghuni hutan. Suatu hari, ketika sedang asyik bermain, seekor rajawali menjatuhkan sebutir telur. "Hmm, rajawali itu baik sekali. Ia sengaja memberikan telur itu kepadaku." Setelah 3 minggu, telur itu menetas. Cindelas memelihara anak ayamnya dengan rajin. Anak ayam itu tumbuh menjadi seekor ayam jantan yang bagus dan kuat. Tapi ada satu keanehan. Bunyi kokok ayam jantan itu sungguh menakjubkan! "Kukuruyuk... Tuanku Cindelas, rumahnya di tengah rimba, atapnya daun kelapa, ayahnya Raden Putra..."

Cindelas sangat takjub mendengar kokok ayamnya dan segera memperlihatkan pada ibunya. Lalu, ibu Cindelas menceritakan asal usul mengapa mereka sampai berada di hutan. Mendengar cerita ibunya, Cindelas bertekad untuk ke istana dan membeberkan kejahatan selir baginda. Setelah di ijin ibunya, Cindelas pergi ke istana ditemani oleh ayam jantannya. Ketika dalam perjalanan ada beberapa orang yang sedang menyabung ayam. Cindelas kemudian dipanggil oleh para penyabung ayam. "Ayo, kalau berani, adulah ayam jantanmu dengan ayamku," tantangnya. "Baiklah," jawab Cindelas. Ketika diadu, ternyata ayam jantan Cindelas bertarung dengan perkasa dan dalam waktu singkat, ia dapat mengalahkan lawannya. Setelah beberapa kali diadu, ayam Cindelas tidak terkalahkan. Ayamnya benar-benar tangguh.

Berita tentang kehebatan ayam Cindelas tersebar dengan cepat. Raden Putra pun mendengar berita itu. Kemudian, Raden Putra menyuruh hulubalangnya untuk mengundang Cindelas. "Hamba menghadap paduka," kata Cindelas dengan santun. "Anak ini tampan dan cerdas, sepertinya ia bukan keturunan rakyat jelata," pikir baginda. Ayam Cindelas diadu dengan ayam Raden Putra dengan satu syarat, jika ayam Cindelas kalah maka ia bersedia kepalanya dipancung, tetapi jika ayamnya menang maka setengah kekayaan Raden Putra menjadi milik Cindelas.

Dua ekor ayam itu bertarung dengan gagah berani. Tetapi dalam waktu singkat, ayam Cindelas berhasil menaklukkan ayam sang Raja. Para penonton bersorak sorai mengelu-elukan Cindelas dan ayamnya. "Baiklah aku mengaku kalah. Aku akan menepati janjiku. Tapi, siapakah kau sebenarnya, anak muda?" Tanya Baginda Raden Putra. Cindelas segera membungkuk seperti membisikkan sesuatu pada ayamnya. Tidak berapa lama ayamnya segera berbunyi. "Kukuruyuk... Tuanku Cindelas, rumahnya di tengah rimba, atapnya daun kelapa, ayahnya Raden Putra..." ayam jantan itu berkokok berulang-ulang. Raden Putra terperanjat mendengar kokok ayam Cindelas. "Benarkah itu?" Tanya baginda keheranan. "Benar Baginda, nama hamba Cindelas, ibu hamba adalah permaisuri Baginda."

Bersamaan dengan itu, sang patih segera menghadap dan menceritakan semua peristiwa yang sebenarnya telah terjadi pada permaisuri. "Aku telah melakukan kesalahan," kata Baginda Raden Putra. "Aku akan memberikan hukuman yang setimpal pada selirku," lanjut Baginda dengan murka. Kemudian, selir Raden Putra pun di buang ke hutan. Raden Putra segera memeluk anaknya dan meminta maaf atas kesalahannya. Setelah itu, Raden Putra dan hulubalang segera menjemput permaisuri ke hutan. Akhirnya Raden Putra, permaisuri dan Cindelas dapat berkumpul kembali. Setelah Raden Putra meninggal dunia, Cindelas menggantikan kedudukan ayahnya. Ia memerintah negerinya dengan adil dan bijaksana.

Berdasarkan cerita "Cindelas", jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Siapakah yang menjadi tokoh utama dalam cerita "Cindelas"?

2. Siapakah yang menjadi tokoh pembantu atau tokoh tambahan dalam cerita "Cindelaras"?

3. Siapakah tokoh yang berperan antagonis dalam cerita "Cindelaras"?



4. Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan gambar disamping?

5. Jelaskan perbedaan antara media basah dan kering yang digunakan untuk menggambar sketsa!

Perbedaan	Media basah	Media kering
Cara penggunaan		
Contohnya		